

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran terintegrasi yang memungkinkan siswa baik secara individu maupun secara kelompok aktif menggali dan menemukan konsep-konsep secara holistik dan otentik (Majid, 2014:80). Dalam pembelajaran tematik siswa membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dalam memahami konsep antar bidang studi (Zulela, 2012: 4). Ada empat keterampilan Bahasa Indonesia yang wajib dikuasai oleh siswa yaitu, keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*Speaking skill*), keterampilan membaca (*Reading skill*), dan keterampilan menulis (*Writing skill*). (Tarigan, 2008:2).

Keterampilan berbicara merupakan komunikasi dua arah atau sering disebut juga sebagai komunikasi yang dilakukan secara langsung (*face to face*). Sedangkan keterampilan membaca dan menulis merupakan komunikasi satu arah dapat disebut juga komunikasi secara tidak langsung. Dilihat dari urutan macam-macam keterampilan berbahasa di atas, keterampilan berbicara merupakan urutan keterampilan nomor dua setelah keterampilan menyimak yang harus dikuasai oleh siswa sebelum mempelajari keterampilan bahasa yang lain, seperti keterampilan membaca dan keterampilan menulis. (Tarigan, 2008:2-5).

Berbicara secara umum merupakan proses perubahan wujud pikiran atau perasaan menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang bermakna yang disampaikan kepada orang lain. Jolly, (2004:3)”. Kegiatan berbicara berkaitan dengan kemampuan reseptif siswa, yaitu kemampuan menerima suatu informasi dari sumber pesan yang akan dilisankan. Pada kegiatan tersebut terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian isi cerita dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Oleh sebab itu, mengajarkan keterampilan berbicara yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat menguasai keterampilan berbicara dengan baik.

Berdasarkan fakta yang ditemukan pada saat melakukan wawancara dan hasil observasi awal di SDN Purwantoro 02 Malang pada tanggal 29 Januari 2020 dengan guru kelas empat dengan Bapak Eko menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara, terdapat 7 siswa mengalami kesulitan berbicara di depan umum. Salah satu faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan keterampilan berbicara siswa adalah kurangnya konsentrasi dan juga kepercayaan diri dalam menyampaikan ide atau pendapat. Hal ini dikarenakan siswa belum memahami betul topik atau materi pembelajaran yang berlangsung pada saat itu dan juga. Proses pembelajaran yang membosankan bisa menjadi penyebab siswa sulit menerima dan memahami materi pembelajaran. (Wati, 2016: 2-3). Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Selain itu untuk menarik perhatian siswa dalam

menyampaikan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran dapat menjadi solusi yang tepat.

Media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk menstimulus siswa sehingga dapat mendorong siswa mengikuti proses belajar dengan baik. Media pembelajaran berisi materi pembelajaran dengan berbagai bentuk seperti gambar (*visual*), video (*audio visual*), dan benda konkret, yang dapat memperjelas materi pembelajaran yang awalnya bersifat kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, konkret. (Sudrajat, 2011:10). Pemilihan media pembelajaran harus selalu diperhatikan dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Seperti pada usia sekolah dasar, siswa masih sangat senang dengan kegiatan menonton film atau televisi. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai inovasi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Penayangan film motivasi dapat memberikan kesan menyenangkan bagi siswa. Melalui tayangan film tersebut apa yang dilihat dan didengarkan akan lebih mudah diingat daripada hanya didengar saja. (Dina, 2011: 4). Selain itu menurut Shidawati (2015: 2) tayangan film juga mampu meningkatkan kemampuan otak kanan siswa melalui musik, warna, visualisasi, serta emosi yang ditayangkan dalam film tersebut. Tetapi tidak semua film dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Penting bagi seorang guru menyeleksi film yang layak dijadikan sebagai media pembelajaran. Tentunya film harus bersifat mendidik dan memiliki pesan moral yang dapat ditangkap dan dijadikan sebagai pelajaran hidup. Salah satu contoh film yang cocok sebagai media pembelajaran adalah film

motivasi. Film ini mengandung banyak pesan moral yang tentunya dapat memotivasi siswa. Selanjutnya di akhir tayangan film diharapkan siswa dapat menceritakan kembali isi film. Guru dapat mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan isi film serta mempersilahkan siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indah Putri Sariguan (2017) yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tiga MIN Likubonding Makasar”, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan berbicara kelas tiga MIN Likubonding Makasar ditunjukkan dengan nilai mean pretest keterampilan bercerita siswa sebanyak 79,96 dan mean posttest sebanyak 88,79. Perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan Indah putri sariguan yaitu menggunakan media boneka tangan dalam mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa kelas tiga sedangkan pada penelitian ini menggunakan media film motivasi dalam mengetahui penguatan keterampilan berbicara siswa kelas empat.

Sedangkan untuk persamaan dalam penelitian ini dan penelitian yang sebelumnya oleh Indah (2017) yaitu kesamaanya melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara. Uraian diatas yang menjadi dasar dalam melakukan Penelitian sejenis yang menggunakan media untuk mengetahui pengaruh keefektifan dalam penguatan keterampilan berbicara. Sehingga dalam penelitian ini mengambil judul Efektivitas Penayangan Media Film Motivasi Terhadap Penguatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV di

SDN Purwanto 02 Malang, yang nantinya akan memfokuskan keefektifan media film terhadap penguatan keterampilan berbicara siswa di SDN Purwanto 02 Malang.



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: Bagaimana Efektivitas Penayangan Film Motivasi Terhadap Penguatan Keterampilan Berbicara Kelas IV SDN Purwantoro 02 Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian tersebut yaitu: Untuk mengetahui keefektifan penayangan media film motivasi terhadap penguatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Purwantoro 02 Malang.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka hipotesis penelitiannya adalah :

HI: Penayangan media film motivasi efektif terhadap penguatan keterampilan berbicara kelas IV SDN Purwantoro 02 Malang.

HO: Penayangan film motivasi tidak efektif terhadap penguatan keterampilan berbicara kelas IV SDN Purwantoro 02 Malang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara:

1. Teoritis

Menemukan pengetahuan baru tentang keterampilan berbicara melalui penayangan media film motivasi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian praktis diharapkan bermanfaat bagi :

a. Bagi Guru

- A. Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkret mengenai penayangan film motivasi sebagai inovasi media pembelajaran.
- B. Sebagai masukan bagi guru tentang pemanfaatan media film motivasi untuk pengajaran keterampilan berbicara anak.
- C. Memperkaya teknik dan strategi dalam teknik pembelajaran tematik dan juga dalam penguatan keterampilan berbicara.

F. Ruang lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada penayangan film motivasi terhadap penguatan keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN Purwantoro 02 Malang

G. Devinisi Operasional

1. Efektif (*Effectife*) adalah: tingkat keberhasilan atau pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai.
2. Penguatan adalah: adalah respon positif dalam pembelajaran yang diberikan guru terhadap perilaku peserta didik yang positif dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut.
3. Berbicara adalah perubahan wujud pikiran menjadi wujud ujaran atau bunyi bahasa yang disampaikan kepada orang lain.
4. Media: Suatu alat atau perantara yang dapat digunakan sebagai alat bantu megkonkretkan isi yang bersifat abstrak dalam sebuah pembelajaran.
5. Film motivasi adalah film audio visual yang dapat memberikan kesan menyenangkan dan mengandung pesan yang bersifat mendidik.

